

**REGULASI EMOSI PADA GURU BK PROGRAM AKSELERASI SMP
MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi Sebagai Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Diajukan Oleh:

**Laili Widiyastuti
NIM. 09220054**

Pembimbing:

**A.Said Hasan Basri, S. Psi, M. Si.
NIP. 19750427 200801 1 008**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2014



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281 email: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/1249/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**REGULASI EMOSI PADA GURU BK PROGRAM AKSELERASI SMP
MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA**

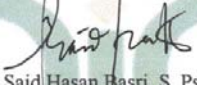
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

N a m a : Laili Widiyastuti
Nomor Induk Mahasiswa : 09220054
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 16 Juni 2014
Nilai Munaqasyah : 80, 25 (B+)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH


Ketua Sidang/Penguji I,


A. Said Hasan Basri, S. Psi., M.Si.
NIP. 19721001199803 1 003

Penguji II,


Muhsin, S. Ag., M.A.
NIP. 19700403 2004121 1 01

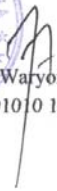
Penguji III,


Muchammad Choirudin, S. Pd.
NIP. 19730212 200003 1 002

Yogyakarta, Juni 2014

Dekan,




Dr. H. Waryono, M. Ag.
NIP. 19701010 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274)552230
Yogyakarta 55221

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Laili Widiyastuti

NIM : 09220054

Semester : X (sepuluh)

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Judul Skripsi :Regulasi Emosi Pada Guru BK Program Akselerasi di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan demikian kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 06 Juni 2014

Mengetahui,

Pembimbing

Ketua Jurusan

Muhsin Khalida, S. Ag., M.A
NIP. 19700403 200412 1 001

A Sa'id Hasan Basri, S. Psi., M.Si
NIP. 19750427 200801 1 008

SURAT PERYANTAAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laili Widiyastuti
NIM : 09220054
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Regulasi Emosi Pada Guru BK Program Akselerasi SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau tulisan orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 07 Juni 2014
Yang menyatakan,



Laili Widiyastuti
NIM 09220054

Persembahan

Seiring rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini
kupersembahkan kepada:

Ayahanda Sofan Rozali dan ibunda Sa'anah yang
dengan tulus mencurahkan kasih sayang kepada
putrimu ini, limpahan do'a yang tak henti-hentinya
engkau panjatkan untuk kelancaran dan kesuksesan
putrimu ini.



MOTTO

Kami jelaskan yang demikian itu supaya jangan berduka cita terhadap apa yang luput dari kamu, dan supaya kamu jangan terlalu bergembira apa yang diberikan-Nya kepadamu.

(QS. Al-Hadid:23)¹



¹Hasbi Ashdhiddiqi dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Bumi Restu), hlm. 656.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim,

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat dan karunia-Nya yang tak terhingga dan tak kenal waktu, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, *sholawat ma'assalam* senantiasa dihaturkan untuk manusia paling sempurna di dunia ini, yakni Nabi Muhammad SAW. Penulisan skripsi ini tentunya melibatkan jasa-jasa agung dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Waryono Abdul Ghafur, M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Muhsin Kalida, S. Ag., M.A selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Casmimi S. Ag., M. Si selaku Penasehat Akademik selama menempuh program Strata Satu (S1) di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak A. Said Hasan Basri, S. Psi., M. Si selaku Dosen Pembimbing yang telah begitu sabar dalam memberikan arahan, serta motivasi selama penulisan skripsi ini. Semoga kesabaran dan keilmuan beliau yang begitu dalam senantiasa bermanfaat bagi semua orang.
5. Seluruh dosen dan karyawan Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selama ini telah

memberikan ilmu pengetahuan, wawasan, dan pelayanan dengan baik selama ini.

6. Ibu Nilawati Isdiwiantari, S. Pd selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta beserta staff yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian sehingga mendapatkan data yang diharapkan oleh penulis.
7. Ibu Yeni Muhliawati, S. Pd selaku guru BK program akselerasi yang telah mendampingi dalam proses penelitian dan siswa program akselerasi. Terimakasih atas segala informasi yang diberikan demi terselesaikannya skripsi ini.
8. Siswa-siswi SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta beserta orang tua/wali siswa terimakasih atas kerjasamanya selama penulisan skripsi ini.
9. Ayahanda Sofan Rozali terimakasih untuk kasih sayang dan do'a serta materi yang telah engkau berikan, mudah-mudahan Allah membalas dengan beribu-ribu kebaikan di dunia maupun di akhirat untuk beliau.
10. Ibunda/mami tercinta Ibu Sa'anah, terimakasih atas segala do'a dan materi yang selama ini telah diberikan dengan sepenuh hati kepada penulis. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan rejeki yang halal kepada beliau.
11. Kak Lina Fatmawati dan Ade Ilham Saputra. Kalianlah satu-satunya alasan kenapa penulis berusaha sebaik ini. Karena kegagalan terbesar dalam hidupku adalah kekecewaan kalian sekecil apapun terhadapku.
12. Bapak Sarjo (Alm), bapak Rasdi (Alm), Ibu Wasri'ah, om tante. Terimakasih atas segala dukungan dan kasih sayang kalian semua.

13. Teman-teman semuanya di Yogyakarta, Fitri, Ani, Amel, Iin, Ayuk, Ahman, Ari, Yosi, Sari, Okta, Mba Lia, Meme, Om Kuncung, Bunda Naia, Ka Karin, Mas Oka dan teman-teman BKI angkatan 2009 yang tidak bias penulis sebutkan satu-persatu.
14. Teman-teman *Sheilagank* dari seluruh Indonesia terimakasih banyak motivasi dan semangatnya.
15. Segenap pihak yang telah membantu penulis mulai dari pembuatan proposal, penelitian sampai penulisan skripsi ini yang tidak mungkin dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun guna perbaikan bagi penulis nantinya. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua, pada khususnya SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta maupun Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 06 Juni 2014
Penulis

Laili Widiyastuti
09220054

ABSTRAK

LAILI WIDIYASTUTI, Regulasi Emosi Pada Guru BK Program Akselerasi SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014.

Program akselerasi sebagai salah satu bentuk pendidikan khusus bagi siswa yang memiliki kemampuan intelegensi lebih dibandingkan dengan siswa program reguler. Kekhususan program akselerasi ini, tentu menuntut konsekuensi seperti, di dalam menyelesaikan masalah tentunya harus didukung dengan adanya profesionalitas dari pihak-pihak terkait seperti guru BK, dengan mengesampingkan emosi yang berlebihan ketika masalah muncul dan perlu adanya kreatifitas untuk dapat meregulasi emosi pada diri.

Dengan adanya kasus-kasus di dunia pendidikan yang diakibatkan oleh kurangnya kreatifitas guru dalam meregulasi emosinya maka terdapat dua rumusan masalah yaitu (1) apa bentuk regulasi emosi yang digunakan guru BK program akselerasi, dan (2) bagaimana tahapan regulasi emosi yang dilakukan guru BK program akselerasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang apa bentuk regulasi emosi yang digunakan guru BK serta bagaimana tahapan regulasi emosinya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sumber data diperoleh dari subjek utama yaitu guru BK yang ditentukan berdasarkan *purposive sampling*, yakni guru BK program akselerasi bukan guru BK program reguler, karena subjek utama pada skripsi ini hanya berfokus pada guru BK program akselerasi. Kemudian, 3 siswa program akselerasi, 1 orang guru mata pelajaran, 1 orang karyawan, 1 orang penjajak makanan serta 1 orang tua/wali siswa sebagai subjek pendukung. Sedangkan objek penelitian ini adalah bentuk regulasi emosi dan tahapan regulasi emosi pada guru BK program akselerasi SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Pengumpulan data digunakan pada penelitian adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Analisis data menggunakan teori Hyberman and Miles yaitu menganalisis dan mendeskripsikan data-data yang diperoleh di lapangan kemudian diolah dalam bentuk kalimat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk regulasi emosi yang digunakan guru BK program akselerasi adalah bentuk *Cognitive Reappraisal (Antecedent-Focused)*. Sedangkan tahapan regulasi emosi yang dilakukan guru BK meliputi: pemilihan situasi, modifikasi situasi, terbukanya perhatian, perubahan kognitif dan penyesuaian respon.

Kata kunci: Regulasi Emosi, Guru BK, Program Akselerasi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Tinjauan Pustaka	9
G. Kerangka Teoritik	11
H. Metode Penelitian	30
BAB II GAMBARAN UMUM SMP MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA	
A. Selayang Pandang SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta	38
B. Visi dan Misi	38
C. Data Demografis Guru, Karyawan dan Siswa	39

D. Program Penunjang Akademik	43
E. Program Akselerasi SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta ...	44
F. Gambaran Umum Program Akselerasi	47

**BAB III BENTUK DAN TAHAPAN REGULASI EMOSI GURU BK
PROGRAM AKSELERASI SMP MUHAMMADIYAH 2
YOGYAKARTA**

A. Profil Guru BK Program Akselerasi	57
B. Bentuk Regulasi Emosi Yang Digunakan Guru BK.....	59
C. Tahapan Regulasi Emosi Yang Dilakukan Guru BK.....	66

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran	71
C. Penutup	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Subjek Penelitian	32
Tabel 2.1 Daftar Jumlah Guru.....	40
Tabel 2.2 Daftar Jumlah Karyawan	41
Tabel 2.3 Daftar Jumlah Siswa	42
Tabel 2.4 Daftar Kegiatan Penunjang Akademik	43
Tabel 2.5 Profil Guru BK Program Akselerasi	48
Tabel 2.6 Data Sarana dan Prasarana Penunjang BK	49



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Guna mempermudah pembaca dalam memahami judul skripsi ini serta untuk menghindari salah pengertian dan pemaknaan, maka penulis perlu kiranya mendeskripsikan dan memberikan batasan beberapa istilah pada judul “Regulasi Emosi Pada Guru BK Program Akselerasi SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.”

1. Regulasi Emosi

Regulasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah peraturan.² Sedangkan kata regulasi menurut Kamus Dwibahasa *Oxford* adalah peraturan atau pengatur.³

Istilah emosi menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah luapan perasaan yang berkembang dan surut dalam waktu singkat.⁴ Sedangkan menurut Daniel Goleman seorang pakar kecerdasan emosional yang diambil dari *Oxford English Dictionary* memaknai emosi sebagai setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu, setiap keadaan mental yang hebat dan meluap-luap. Lebih lanjut Daniel Goleman mengatakan bahwa emosi merujuk kepada suatu perasaan dan pikiran-pikiran yang

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 736.

³ Joyce M. Hawkins, *Kamus Dwibahasa Oxford*, (Jakarta: Erlangga, 2000), hlm. 238.

⁴ *Ibid*, hlm. 228

khas, suatu keadaan biologis dan psikologis, dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak.⁵

Regulasi emosi menurut Ross A. Thompson adalah proses intrinsik dan ekstrinsik melalui pemantauan, pengevaluasian, pemodifikasian reaksi-reaksi emosi sesuai dengan tujuan dari individu yang bersangkutan.

Dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan regulasi emosi dalam judul skripsi ini adalah pengaturan atau pengelolaan kondisi perasaan, pikiran serta kecenderungan untuk bertindak pada individu.

2. Guru BK

Guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.⁶ Sedangkan BK adalah kepanjangan dari Bimbingan dan Konseling dan merupakan alih bahasa dari istilah inggris *Guidance* dan *Counseling*. *Guidance* mempunyai arti mengarahkan, memandu, mengelola, dan menyetir.⁷ Sedangkan *counseling* berarti pemberi nasehat, perembukan, konseling.⁸

Jadi yang dimaksud Guru BK dalam judul skripsi ini adalah guru yang mempunyai tugas, tanggungjawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.⁹

⁵ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 1996), hlm. 45.

⁶ Ibid, hlm. 228.

⁷ Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hlm. 5.

⁸ Umar Sartono, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 13

⁹ Isnaini, "Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling" <http://shooving.com/teknodik/t.10/10-7.htm> diakses pada tanggal 22 Oktober 2013 jam 10.00.

3. Program Akselerasi

Program menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan.¹⁰ Sedangkan akselerasi adalah percepatan, penyegaran (daya), kecepatan.¹¹ Maka yang dimaksud dengan program akselerasi adalah rancangan yang terkait dengan percepatan belajar bagi siswa yang unggul dalam kecerdasannya.

4. SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta

SMP menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah singkatan dari (Sekolah Menengah Pertama), jenjang sekolah yang ditempuh setelah menyelesaikan Sekolah Dasar (SD), selama 6 tahun dan merupakan bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat untuk menerima dan memberi pelajaran (menurut tingkat SMP).¹²

Muhammadiyah itu sendiri adalah organisasi muslim yang memberikan penekanan penting terhadap ke-Esaan Tuhan (tauhid), perilaku islami (akhlaq), pelaksanaan doktrin ibadah dan mu'amalat (fiqih).¹³ Gerakan muhammadiyah berciri semangat membangun tata sosial dan pendidikan masyarakat yang lebih maju dan terdidik. Menampilkan ajaran islam bukan sekedar agama yang bersifat pribadi dan statis, tetapi

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 796.

¹¹ Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Gitamedia Press, 2006), hlm. 19.

¹² Ibid, hlm. 787.

¹³ Arief Sulhan, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad ke-20 Pergaulan Antara Modernisasi dan Identitas*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 138.

dinamis dan berkedaulatan sebagai sistem kehidupan manusia dalam segala aspeknya.¹⁴

SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta yang merupakan lembaga pendidikan formal dan di bawah naungan Dinas Pendidikan SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta yang terletak di Jl. Kapas II/7A, Kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta. SMP Muhammadiyah berdiri pada tanggal 1 April 1943 juga terletak di kompleks perguruan Muhammadiyah.¹⁵

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut maka yang dimaksud dengan judul “Regulasi Emosi Pada Guru BK Program Akselerasi SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta”, yaitu pengaturan (cara mengelola) kondisi perasaan, pikiran serta kecenderungan bertindak yang dilakukan guru BK dalam membimbing siswa yang cerdas dalam program akselerasi di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi yang melanda kehidupan sekarang ini sedikit banyak menimbulkan dampak terhadap berbagai bidang secara umum. Pengaruh tersebut ada yang positif dan ada yang negatif.¹⁶ Disatu sisi prestasi anak Indonesia bisa muncul di wajah dunia, di sisi lain lebih banyak lagi kondisi pendidikan yang memerlukan perbaikan diberbagai bidang. Hal ini bisa disebabkan oleh banyak faktor, ada faktor eksternal dan faktor internal.

¹⁴ <http://id.wikipedia.org/wiki/Muhammadiyah/2013/12/20/diakses> pada tanggal 13 Agustus 2013 jam 09.00

¹⁵ Profil SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

¹⁶ Triantoro Safaria, *Optimistic Qeution, Menanamkan dan Menumbuhkan Sikap Optimis Pada Anak*, (Yogyakarta: Piramid, 2007), hlm. 9.

Untuk menghindari cepatnya perubahan zaman, manusia harus menyiapkan dirinya dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) serta membentengi diri dari dampak negatif yang ditimbulkan oleh kemajuan IPTEK tersebut dengan iman dan taqwa. Oleh karena itu, seseorang harus membekali diri sekaligus dituntut untuk terus belajar menambah dan mengembangkan kompetensinya.

Menurut data Depdiknas tahun 2004 jumlah anak yang tidak sekolah dan putus sekolah mencapai 13,7 juta, terjadinya putus sekolah ini sebagian besar karena alasan ekonomi dan 8,7% harus bekerja. Kondisi ini tentu menuntut perhatian dan peran masyarakat serta dunia pendidikan guna membantu memenuhi hak-hak anak untuk memperoleh pendidikan sehingga harapannya dapat menyelamatkan jutaan anak Indonesia yang terancam putus sekolah.¹⁷

Pendidikan, pengasuhan, perlindungan serta kasih sayang selain sebagai kewajiban orang tua juga menjadi tugas guru, sekarang yang banyak terjadi bukan pengajaran yang mencerminkan kasih sayang terhadap siswa, melainkan pengajaran yang kurang baik yang dilakukan guru terhadap siswa seperti kasus kekerasan yang pertama, terjadi di Gunung Kidul Yogyakarta. Seorang guru Fisika di SMP Negeri Patuk, dilaporkan ke polisi. Senin 9/9/2013, karena diduga telah memukul siswanya hingga mengalami

¹⁷ Mei Dewi, Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia, “Bantuan Pendidikan Ykai” <http://www.ykai.net/index.php?option=com.content&view=article&id=80&Itemid=174.com/2013/05/22/bantuan-pendidikan-YKAI/-10> diakses pada tanggal 12 Agustus 2013 jam 20.00.

pendarahan.¹⁸ Kedua, terjadi di Surabaya tepatnya di SMP Kemala Bhayangkara 1. Kekerasan ini dialami oleh Rusell Varcas kelas VII yang terpaksa harus menjalani visum setelah mendapatkan luka di kepalanya yang dilakukan oleh guru BK hanya karena absen mengikuti ekstrakurikuler patroli sekolah (PKS).¹⁹ Ketiga, kasus pelecehan seksual yang dilakukan oleh guru BK kelas XII yang memaksa siswanya untuk melayani guru tersebut dengan cara mengancam siswa.²⁰ Dari contoh kekerasan pada siswa di atas dapat terlihat bahwa masih banyak guru yang tidak mampu meregulasi emosinya dalam menghadapi permasalahan yang sebenarnya tidak harus ditangani dengan kekerasan.

Guru BK merupakan bagian dari usaha pendidikan yang tidak hanya mengumpulkan data tentang diri siswa.²¹ Guru BK yang berkualitas penuh daya juang, efektif dan inovatif tentu sangat diharapkan karena ini merupakan bagian yang penting dalam perkembangan siswa. Guru BK diharapkan mampu dan mempunyai kreatifitas dalam meregulasi emosinya karena dengan adanya guru BK yang mampu meregulasi emosi maka akan tercipta keharmonisan antara guru BK dengan guru yang lain dan siswa. Namun pada kenyataannya di lapangan masih banyak terdapat guru termasuk guru BK yang belum mempunyai kreatifitas dalam meregulasi emosinya. Guru BK

¹⁸ Harian Jogja, *Seorang Guru Fisika di SMP Negeri Patuk dilaporkan ke Polisi*, (Yogyakarta: 2013), hlm. 33.

¹⁹ Zainal Efendi, Anggota Dewan Sesalkan Aksi Kekerasan Terhadap Siswa IPIEMS, <http://detiknews.com/2013/09/17/dewan-sesalkan-aksi-kekerasan-terhadap-siswa-IPIEMS-htm/-20> diakses pada tanggal 20 Juni 2013.

²⁰ W.S Winkel, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Menengah*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1984), hlm. 33.

²¹ Tim Dosen UNY, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*, (Yogyakarta: UNY, 2002), hlm. 5.

harus mampu menghilangkan penilaian kurang baik yang selama ini di alamatkan kepada guru BK. Selain guru BK, guru mata pelajaran juga harus mendukung dan harus mampu meregulasi emosinya pada saat menghadapi permasalahan yang datang dari siswa maupun dari pihak lain. Karena dengan memiliki personil guru yang demikian, akan timbul rasa percaya siswa kepada guru/guru BK.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi bagi guru dalam jabatan. Jabatan sertifikasi bertujuan untuk menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran, meningkatkan profesionalisme guru, meningkatkan proses dan hasil pendidikan, mempercepat terwujudnya tujuan pendidikan nasional. Guru BK adalah pribadi kunci (*key person*) di sekolah karena besarnya tanggungjawab dan pengaruhnya terhadap perilaku serta belajar para siswa yang memiliki kecenderungan dan mengidentifikasi.²²

Dalam materi pelajaran SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta yang diselesaikan oleh siswa program akselerasi harus dilahap habis dalam satu semester. Dengan alokasi waktu yang jauh lebih pendek ini mau tidak mau siswa harus belajar keras. Segi intelektualitas, potensi mereka memang memungkinkan. Tetapi, mereka bukanlah mesin yang bisa diset untuk hanya melakukan satu aktifitas.

Dalam kondisi demikian akan menimbulkan banyak permasalahan yang dihadapi oleh siswa mulai dari banyaknya tekanan, waktu bermain yang

²² Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hlm. 40.

kurang akan menimbulkan stres pada siswa. Untuk itu guru BK diharapkan mampu mendampingi siswa dalam kondisi apapun, termasuk mendampingi siswa program akselerasi. Regulasi emosi pada diri sangat penting dimiliki oleh guru, terutama guru BK yang memang ditugaskan untuk menangani siswa baik yang bermasalah ataupun tidak. Semakin individu dapat meregulasi emosinya semakin baik pribadi individu tersebut.

Dari latar belakang di atas dengan disertai kasus-kasus di dunia pendidikan maka penulis tertarik untuk meneliti apa bentuk regulasi emosi yang digunakan guru BK dan bagaimana tahapan regulasi emosi yang dilakukan guru BK program akselerasi SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat diajukan adalah:

1. Apa bentuk regulasi emosi yang digunakan guru BK program akselerasi.
2. Bagaimana tahapan regulasi emosi yang dilakukan guru BK program akselerasi.

D. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan yang dapat dirumuskan adalah:

1. Untuk mengetahui apa bentuk regulasi emosi yang digunakan guru BK program akselerasi SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui tahapan regulasi emosi yang dilakukan guru BK program akselerasi SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

E. Manfaat Penulisan

Setiap hasil penulisan tentu mempunyai arti, makna dan manfaat. Adapun dengan adanya hasil penulisan ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Secara teoritis dapat menjadi sumbangan pengetahuan kepada mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Islam sebagai upaya memperkaya khasanah keilmuan terutama yang berkaitan dengan pentingnya regulasi emosi bagi guru BK dalam memberikan bimbingan dan konseling pada program akselerasi di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.
2. Secara praktis dapat dijadikan referensi atau acuan bagi guru BK dalam memberikan layanan Bimbingan dan Konseling. Khususnya terkait dengan regulasi emosi dalam menangani siswa program akselerasi.

F. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari terjadinya kesamaan dan kesalahpahaman terhadap skripsi ini, maka sebelumnya dilakukan tinjauan pustaka terhadap penulisan-penulisan yang sejenis. Berikut beberapa penulisan yang telah diidentifikasi:

1. Skripsi yang berjudul “Hubungan Regulasi Emosi dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta” oleh Nur Laila Handayani. Perbedaan penulisan di atas dengan penulisan ini adalah jenis penulisan dan pendekatannya. Penulisan di atas menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Di samping

itu penulisan Nur Laila Handayani juga dikaitkan dengan variabel prokrastinasi, sedangkan skripsi ini hanya terfokus pada regulasi emosi guru BK program akselerasi.²³

2. Skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Regulasi Emosi Dengan Perilaku Prososial Pada Perawat Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta” oleh Dwi Widarna Lita Putri, di dalam skripsi ini menjelaskan banyaknya kejadian atau kesalahan yang terjadi di rumah sakit jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara regulasi emosi dengan perilaku prososial. Semakin tinggi regulasi emosi seorang perawat, maka semakin rendah perilaku prososialnya. Semakin rendah regulasi emosi perawat, maka akan semakin rendah pula perilaku prososialnya. Persamaan skripsi di atas dengan skripsi penulis adalah karena di dalam skripsi tersebut membahas tentang regulasi emosi. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penulisan serta jenis penulisannya. Pada skripsi Dwi Widarana Lita Putri subjeknya adalah perawat, sedangkan pada penulisan ini subjeknya adalah guru BK. Objek penulisannya pun berbeda, pada skripsi Dwi Widarna Lita Putri objeknya adalah regulasi dan perilaku prososial, sedangkan pada skripsi ini objeknya adalah hanya terfokus pada regulasi emosi. Dari jenis penelitian

²³ Nur Laila Handayani, *Hubungan Regulasi Emosi Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: 2007), hlm. 1.

pada skripsi di atas menggunakan metode kuantitatif sedangkan pada skripsi ini menggunakan metode kualitatif.²⁴

3. Skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Regulasi Emosi Dengan Kecenderungan Kenakalan Remaja di SMA PIRI 2 Yogyakarta” oleh R. Faridh. Skripsi ini menjelaskan tentang bentuk-bentuk kenakalan remaja yang semakin meningkat di Indonesia khususnya Yogyakarta, remaja melakukan kejahatan pada umumnya karena kurangnya regulasi diri. Penelitian ini menemukan bahwa ada korelasi negatif antara regulasi emosi dengan kecenderungan kenakalan remaja di mana semakin tinggi regulasi emosi remaja maka semakin rendah kecenderungan kenakalan remaja tersebut. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah regulasi emosi remaja maka semakin tinggi kecenderungan kenakalan remaja tersebut. Sedangkan penelitian ini objeknya adalah regulasi emosi pada guru BK program akselerasi. Di samping objeknya yang berbeda, metodenya juga berbeda, skripsi R. Faridh menggunakan metode kuantitatif dan skripsi ini menggunakan metode kualitatif.²⁵

G. Kerangka Teoritik

1) Tinjauan Tentang Regulasi Emosi

a. Pengertian Regulasi Emosi

Istilah regulasi emosi terdiri dari dua kata, oleh sebab itu untuk dapat memahami definisinya secara mendalam maka perlu

²⁴ Dwi Wardana Lita Putri, *Hubungan Regulasi Emosi Dengan Perilaku Prosocial Pada Perawat Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: 2009), hlm. 1.

²⁵ R. Faridh, *Hubungan Antara Regulasi Emosi Dengan Kecenderungan Kenakalan Remaja Di SMP PIRI 2 Yogyakarta*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: 2007)), hlm. 1.

penulis jelaskan masing-masing bagian kata dan kalimat tersebut sehingga membentuk pengertian yang utuh.

Regulasi menurut Kamus Ilmiah Populer adalah cara mengatur, aturan atau pengatur.²⁶ Sedangkan istilah emosi menurut Daniel Goleman adalah kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu, keadaan mental yang meluap-luap.²⁷ Bimo Walgito menyebutkan emosi cenderung terjadi pada kaitannya dengan perilaku yang mengarah atau menyingkir terhadap sesuatu. Perilaku tersebut pada umumnya disertai dengan adanya ekspresi kejasmanian sehingga orang lain dapat mengetahui emosi yang muncul pada seseorang yang sedang mengalami emosi. Misalnya, jika seseorang sedang mengalami ketakutan wajahnya akan menjadi pucat, jantungnya berdebar-debar. Perubahan kejasmanian seperti dicontohkan tadi merupakan rangkaian dari emosi yang dialami oleh individu.²⁸

Secara lebih luas J. Bruno mendefinisikan emosi ke dalam dua sudut pandang yaitu secara fisiologis emosi adalah proses jasmani karena perasaan yang meluap. Sedangkan secara psikologis emosi merupakan reaksi yang menyenangkan dan tidak menyenangkan.²⁹ Emosi merupakan keadaan yang ditimbulkan oleh situasi tertentu dan cenderung terjadi dalam kaitannya dengan

²⁶ Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Gitamedia, 2006), hlm. 404.

²⁷ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*, (Jakarta: Gramedia, 2000), hlm. 411.

²⁸ Bimo Wwalgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: ANDI, 2004), hlm. 209.

²⁹ Al-Atapung, *Manusia dan Emosi*, (Maukere: Sekolah Tinggi Filsafat Katholik Ledalero, 2000), hlm. 44.

perilaku yang mengarah (*approach*) atau menyingkir (*avoidance*) terhadap sesuatu.

Triantoro Safaria & Nofrans Eka Saputra menyebutkan bahwa guratan ekspresi yang terlihat pada raut wajah seseorang adalah bagian dari emosi.³⁰ Roger F dan Daniel Goleman menyebutkan bahwa emosi adalah sebuah respon dari kondisi yang dialami individu yang diikuti dengan perubahan pikiran dari kondisi tersebut, perubahan psikis dan keinginan untuk melakukan sesuatu yang didapat dari kondisi tersebut.³¹ Dapat dipahami bahwa regulasi emosi adalah kemampuan individu untuk mengelola dan memodifikasi reaksi emosi yang bertujuan untuk mencapai hasil yang telah ditargetkan.

b. Bentuk Regulasi Emosi

Pembahasan tentang regulasi emosi tidak lepas dari bagaimana regulasi itu dilakukan. Oleh sebab itu, berikut bentuk regulasi emosi yang dikemukakan oleh James J. Gross dan O.P Jhon:³²

1) Cognitive Reappraisal (Antecedent-Focused)

Regulasi emosi yang berfokus pada *antecedent* adalah suatu bentuk pengaturan emosi dengan melakukan perubahan

³⁰ Triantoro Safaria & Nofrans Eka Saputra, Manajemen Emosi, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 12.

³¹ *Ibid*, hlm. 422.

³² James J. Gross dan O.P Jhon *Individual Differences In Two Emotion Regulation Processes: Implication For Affect Relationship and Well-Being*, Journal Of Social Psychology Vol. 85 No. 2, hm. 348.

kognitif terhadap situasi yang berpotensi mendatangkan emosi. Contohnya, ketika guru BK program akselerasi mendapat banyak kritik baik dari siswa, guru mata pelajaran serta staf karyawan mengenai kinerja guru BK. Guru BK program akselerasi tetap bersikap tenang dan mengalihkan perhatiannya dengan melakukan sesuatu yang dianggap sebagai cara untuk menghindari munculnya emosi yang berlebihan seperti dengan menjadikan kritikan tersebut sebagai motivasi diri bukan sebagai suatu kegagalan.

2) *Expressive Supression (Respon Focused)*

Metode ini hanya efektif untuk menghambat respon emosi yang berlebihan, namun tidak membantu mengurangi yang dirasakan. Individu yang sering menggunakan metode *respon-focused* membuat individu menjadi tidak jujur dengan dirinya sendiri. Contohnya, guru BK program akselerasi menampilkan emosi yang positif walaupun kenyataannya sedang menghadapi situasi yang tidak menyenangkan.

Apabila dua bentuk regulasi emosi di atas digunakan oleh guru BK maka kualitas guru BK dapat dikatakan baik. Karena guru BK memiliki kreatifitas dalam merubah kondisi yang berpotensi mendatangkan emosi menjadi situasi yang normal dan tidak menampilkan emosi yang berlebihan serta guru BK mampu

menyembunyika ekspresi emosinya di depan siswa, guru yang lain maupun orang tua.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk regulasi emosi ada dua yaitu regulasi emosi yang berfokus pada penyebabnya (*antecedent-focused*) dan regulasi emosi yang berfokus pada (*respon-focused*).

c. Tahapan Regulasi Emosi Pada Individu

James J. Gross dan O.P Jhon mengemukakan bahwa ada lima tahapan regulasi emosi pada individu diantaranya.³³

1) Pemilihan Situasi (*Selection Of The Situation*)

Pemilihan situasi digunakan individu untuk mempertimbangkan manfaat jangka panjang ketika memilih situasi tersebut. Pemilihan situasi melibatkan pemilihan emosi yang meningkat atau menurun tergantung situasi yang diharapkan. Contohnya, guru BK program akselerasi lebih memilih mengajak makan bersama walapun dengan siswa yang bermasalah daripada harus melampiaskan emosi kepada siswa.

2) Modifikasi situasi (*Modification Of The Situation*)

Modifikasi situasi membantu individu untuk membentuk sebuah situasi yang diinginkan dan merupakan usaha yang secara langsung dilakukan untuk memodifikasi situasi agar efek emosinya

³³ *Ibid*, hlm. 350.

teralihkan. Contohnya, guru BK tidak membicarakan secara langsung masalah kepada siswa agar siswa tidak merasa takut dan malu.

3) Terbukanya perhatian (*Deployment Of Attention*)

Situasi di mana individu mengetahui pengaruhnya terhadap emosi. Contohnya, pada saat guru BK mendapat kritikan dari rekan kerjanya maupun siswa, yang dilakukan guru BK lebih memilih untuk fokus dalam menjalankan tugasnya dari pada harus terbawa emosi dengan adanya kritikan dari berbagai pihak.

4) Perubahan kognitif (*Change Of Cognitions*)

Perubahan kognitif adalah bagaimana individu dapat menilai situasi yang terjadi pada individu dengan mengubah emosi secara signifikan. Contohnya, ketika guru BK program akselerasi mendapat banyak kritikan baik maupun buruk, guru BK menjadikan hal tersebut bukan sebagai suatu kegagalan tetapi dijadikannya sebagai suatu motivasi diri.

5) Penyesuaian respon (*Modulation Of Respon*)

Penyesuaian respon terjadi di ujung proses bangkitnya emosi. Dalam tahapan ini individu dapat menyembunyikan perasaannya yang sesungguhnya kepada orang lain. Contohnya, guru BK tetap bersikap ramah kepada siswanya meskipun dalam kondisi tertekan.

Apabila proses regulasi emosi dilakukan oleh guru BK program akselerasi dengan baik, maka akan tercipta suasana yang harmonis di sekolah antara guru BK dengan siswa maupun dengan guru yang lain.

Guru BK program akselerasi harus bisa mengimbangi situasi yang ada di sekolah, harus bisa mengidentifikasi suatu masalah dan harus bisa meregulasi emosi sebelum emosi itu muncul.

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Emosi Pada Individu

Emosi pada setiap individu dipengaruhi oleh berbagai faktor, begitu juga ketika individu harus mengatur kondisi emosinya. Faktor-faktor tersebut antara lain:³⁴

1) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan tempat individu berada termasuk lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Keharmonisan keluarga, kenyamanan di sekolah dan kondisi masyarakat yang kondusif akan sangat mempengaruhi perkembangan emosi.

2) Faktor Pengalaman

Pengalaman yang diperoleh individu selama hidupnya akan mempengaruhi perkembangan emosinya. Pengalaman selama hidup dalam berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan akan menjadi referensi bagi individu dalam menampilkan emosinya.

3) Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua sangat bervariasi. Ada pola asuh yang otoriter, memanjakan, acuh tak acuh dan ada juga yang penuh kasih

³⁴ Hendrikson, Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Emosi, <http://majalahsiantar.blog.spot.com/2013/10/22/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-emosi/-10>, diakses pada tanggal 24 Juli 2013.

sayang. Bentuk pola asuh itu akan mempengaruhi pola emosi yang dikembangkan individu.

4) Pengalaman Traumatik

Kejadian masa lalu yang memberikan kesan traumatis akan mempengaruhi perkembangan emosi seseorang. Akibatnya rasa takut dan juga sikap terlalu waspada yang berlebihan akan mempengaruhi kondisi emosionalnya.

5) Jenis Kelamin

Keadaan hormonal dan kondisi fisiologis pada laki-laki dan perempuan menyebabkan perbedaan karakteristik emosi antara keduanya. Laki-laki lebih tinggi emosinya daripada wanita, dan wanita lebih bersifat emosionalitas daripada laki-laki karena wanita memiliki kondisi emosi didasarkan peran sosial yang diberikan oleh masyarakat sesuai jenis kelaminnya. Wanita harus mengontrol perilaku *agresif* dan *asertifnya*, tidak seperti peran sosial laki-laki. Hal ini menyebabkan timbulnya kecemasan-kecemasan dalam dirinya. Secara otomatis perbedaan emosional antara pria dan wanita berbeda.³⁵

Menurut Eliot M. Benner dan Peter Salovey mengatakan bahwa wanita lebih sering berusaha mencari dukungan sosial untuk

³⁵ Hasanat N, *Apakah Perempuan Lebih Depresif Daripada Laki-laki?* Laporan penulisan tidak diterbitkan (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 1994), hlm. 47.

menghadapi *distress* sedangkan pria lebih memilih melakukan aktifitas fisik untuk mengurangi *distress*.³⁶

6) Usia

Kematangan emosi dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan dan kematangan fisiologis seseorang. Semakin bertambah usia, kadar hormonal seseorang menurun sehingga mengakibatkan penurunan pengaruh emosional seseorang.³⁷

7) Perubahan Jasmani

Perubahan jasmani yaitu perubahan hormon-hormon yang mulai berfungsi sesuai dengan jenis kelaminnya masing-masing. Misalnya, perubahan kulit wajah yang awalnya bersih menjadi jerawat.

8) Perubahan Pandangan Luar

Perubahan pandangan luar dapat menimbulkan konflik dalam emosi seseorang. Seperti: tidak konsistennya sikap dunia luar terhadap pribadi seseorang, membedakan wanita dan pria, dunia luar memanfaatkan kondisi ketidakstabilan seseorang untuk pengaruh yang negatif.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi emosi individu yaitu jenis kelamin, usia, perubahan pandangan luar, lingkungan, pengalaman, pola asuh orang tua, dan pengalaman traumatik.

³⁶ Eliot M. Benner and Peter Salovey, *Emotion Regulation During Childhood: Developmental, Interpersonal and Individual Considerations, Emotional Developmental and Emotion Intelligence: Education Implication* (New York: Basic Books, 1997777), hlm. 170.

³⁷ *Ibid*, hlm, 184.

e. Pandangan Islam Tentang Regulasi Emosi

Emosi dan perasaan akan bergolak dikarenakan dua hal, yaitu kegembiraan yang memuncak dan musibah yang berat. Dalam sebuah hadist Rasulullah SAW bersabda, “sesungguhnya aku melarang dua macam ucapan yang bodoh lagi tercela: keluhan tatkala mendapat nikmat dan umpatan tatkala mendapat musibah.” Dan Allah berfirman, “kami jelaskan yang demikian itu supaya jangan berduka cita terhadap apa yang luput dari kamu, dan supaya kamu jangan terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu.” (QS. Al-Hadid: 23).³⁸

Rasulullah SAW bersabda, “sesungguhnya kesabaran itu ada pada benturan yang pertama, barang siapa mampu menguasai perasaannya dalam setiap peristiwa, baik yang memilukan dan juga mengembirakan maka tergolong manusia yang sejatinya memiliki kekukuhan dan keteguhan keyakinan. Karena itu pula, seseorang akan memperoleh kebahagiaan dan kenikmatan dikarenakan keberhasilannya mengalahkan nafsu. Allah SWT menyebutkan bahwa manusia adalah makhluk yang berbangga diri. Namun menurut Allah ketika manusia ditimpa musibah, manusia mudah berkeluh kesah, dan ketika mendapat kebahagiaan manusia sangat kikir.

Akan tetapi, tidak demikian halnya dengan orang yang khusyu' dalam sholatnya adalah orang-orang yang mampu berdiri seimbang di antara gelombang kesedihan yang keras dan dengan luapan kegembiraan

³⁸ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Menara, 1974), hlm. 541

yang tinggi akan senantiasa bersyukur tatkala mendapat kesenangan dan bersabar tatkala berada dalam kesusahan. Contohnya saja Nabi Muhammad SAW mendapat hinaan kemudian dilempari batu kerikil, yang dilakukan Nabi hanya sabar dan percaya akan pertolongan Allah bagi orang-orang yang khusyu. Emosi yang tidak dapat dikendalikan hanya akan melelahkan, menyakitkan dan meresahkan diri sendiri. Karena ketika marah, maka kemarahan akan meluap dan sulit untuk dikendalikan dan akan membuat seluruh tubuhnya gemetar, mudah mengeluarkan kata-kata kasar, seluruh isi hatinya tertumpah ruah, nafasnya tersengal-sengal dan akan cenderung bertindak sekehendak nafsunya. Adapun saat mengalami kegembiraan, manusia menikmatinya secara berlebihan, mudah lupa diri dan tidak ingat lagi siapa diri sesungguhnya. Begitulah manusia, ketika tidak menyukai seseorang manusia akan cenderung mencelanya.³⁹

Al-Qur'an menyampaikan pesan kepada manusia agar tidak bersikap sombong dan takabur. Manusia juga diberi pesan oleh Al-Qur'an agar mampu meregulasi emosi.⁴⁰ Di dalam kehidupan bermasyarakat manusia diharapkan mengenali situasi yang dianggap akan mendatangkan emosi, untuk itu pendalaman tentang agama juga harus dilakukan oleh setiap manusia agar tidak menjadi manusia yang kikir ketika mendapatkan kebahagiaan dan tidak marah, berkeluh-kesah ketika mendapat cobaan.

³⁹ Deny Sufyan, *Emosi Dalam Islam*, <http://www.scribd.com/doc/2013/10/22/Emosi-Dalam-Islam>, diakses pada tanggal 22 Juli 2013.

⁴⁰ M. Ustman Najati, *Psikologi Umum Dalam Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 192.

Islam sendiri mengajarkan regulasi emosi agar individu tidak bersikap sombong, takabur dan mudah marah. Individu yang memiliki kemampuan regulasi emosi dapat mengendalikan diri untuk meredakan emosi-emosinya seperti kesedihan dan kemarahan. Islam mengajarkan untuk tidak terlalu berlebihan dalam mengekspresikan perasaan senang, gembira atau sedih.

2. Tinjauan Tentang Guru BK

a. Pengertian Guru BK

Guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.⁴¹ Bimbingan menurut Bimo Walgito adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan individu atau sekumpulan individu dalam menghindari dan mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya agar individu tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.⁴² Sedangkan konseling menurut Prayitno dan Erma Amti adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling yang dilakukan oleh konselor kepada seorang klien yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.⁴³

Guru BK adalah tenaga pendidik profesional yang memiliki standart kualifikasi akademik dan kompetensi konselor dengan keunikan konteks tugas dan ekspektasi kinerja. Guru BK dapat disebut juga seorang

⁴¹ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset. 1989), hlm. 45.

⁴² Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 144.

⁴³ W. S Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Intitusi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1997), hlm. 184.

tenaga profesional yang memperoleh pendidikan khusus di perguruan tinggi dan mencurahkan seluruh waktunya pada layanan bimbingan dan konseling.⁴⁴

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) bahwa yang dimaksud dengan tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Kemudian yang dimaksud pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.⁴⁵

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab I tentang ketentuan umum pasal 1 ayat 7 yang menyatakan bahwa standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental serta pendidikan dalam jabatan. Adapun yang tercantum pada bab VI tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan bahwa pasal 28 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani maupun rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan

⁴⁴ Undang-undang, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal I bab I, (Yogyakarta: Media Wacana Pers, 2003), hlm. 9.

⁴⁵ Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab VI ayat 7.

pendidikan nasional.⁴⁶ Bimbingan adalah menuntun, mengantar.⁴⁷ Sedangkan konseling adalah pemberi nasehat.⁴⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa guru BK merupakan pendidik yang memiliki kedudukan sebagai tenaga ahli yang disertai tugas untuk menyelenggarakan program bimbingan dan konseling bagi pengembangan diri siswa-siswi.

b. Peran dan Fungsi Guru BK

Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada bab I tentang ketentuan umum pasal I menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah.⁴⁹ Menurut bab II tentang kedudukan, fungsi dan tujuan pasal 2 ayat 1 menyebutkan bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan usia dini jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.⁵⁰

Sebagai kelanjutan atau penyempurnaan fungsi guru sebagai pendidik maka harus berfungsi pula sebagai pembimbing. Pengertian pendidik dalam hal ini lebih luas dari “membimbing”. Membimbing dalam

⁴⁶ *Ibid*, bab VI pasal 28 ayat 1

⁴⁷ W.J.S Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1985), hlm. 141.

⁴⁸ Umar Sartono, Bimbingan dan Konseling, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 13.

⁴⁹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen bab I pasal 1.

⁵⁰ *Ibid*, bab II pasal 2 ayat 1.

hal ini dapat dikatakan sebagai kegiatan menuntun siswa dalam perkembangannya dengan jalan memberikan lingkungan dan arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Sebagai pendidik, guru BK harus berlaku membimbing, dalam arti menuntun sesuai dengan kaidah yang baik dan mengarahkan perkembangan siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan termasuk memecahkan persoalan atau kesulitan yang dihadapinya.⁵¹ Oleh sebab itu, berikut ini adalah peran guru BK sebagai wujud profesionalitasnya. Dengan demikian guru BK sendiri memiliki peran sebagai berikut:⁵²

1) *Informator* (Pemberi Informasi)

Peranan guru BK sebagai *informator* dimaksudkan bahwa guru BK sebagai pelaksana cara mengajar yang informatif, baik dalam laboran, studi lapangan atau sumber informasi dari kegiatan akademik maupun umum.

2) *Organisator* (Penyusun dan Pengatur)

Guru BK sebagai *informator* artinya guru berperan sebagai pengelola kegiatan akademik, silabus, *workshop*, jadwal pelajaran dan lain-lain. Hal ini berkaitan dengan komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga dapat mencapai efektifitas dalam belajar pada siswa.

⁵¹ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 138.

⁵² *Ibid*, hlm. 144.

3) *Motivator* (Pemberi Dorongan)

Peranan *motivator* ini mengindikasikan bahwa guru pembimbing harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamiskan potensi siswa. Menumbuhkan swadaya (aktifitas) dan daya cipta (kreatifitas), sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar mengajar.

4) *Director* (Pengarah)

Jiwa kepemimpinan guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru BK dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa dengan tujuan yang dicita-citakan.

5) *Inisiator* (Pengagas)

Peran *inisiator* ini dimaksudkan bahwa guru BK dituntut untuk mampu mencetuskan ide-ide yang kreatif dan inovatif dalam proses belajar mengajar.

6) *Transmitter* (Pengirim Pesan)

Peran sebagai *transmitter* ini diharapkan guru BK dapat bertindak sebagai penyebar kebijaksanaan pendidik dan pengetahuan dalam proses belajar mengajar.

7) *Fasilitator* (Penyedia/Pemberi Kemudahan)

Peran ini dimaksudkan guru BK harus mampu memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar.

8) *Mediator* (Penengah/Perantara)

Peran guru BK sebagai *mediator* dimaksudkan bahwa guru BK harus mampu menjadi penengah atau media dalam kegiatan belajar mengajar.

9) *Evaluator* (Penilai)

Peran ini menyimpulkan bahwa guru BK mempunyai otoritas untuk menilai prestasi siswa dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana siswa berhasil atau tidak.

Dalam peran sebagai guru BK, diharapkan tidak hanya mendampingi siswa dalam satu kondisi tetapi dalam kondisi apapun guru BK harus siap untuk mendampingi siswanya dengan mengesampingkan emosi. Guru BK sebagai seorang guru yang lebih mengenal karakteristik siswanya harus mempunyai strategi dalam mengatasi siswa karena peran guru BK sangat penting bagi terlaksananya kondisi yang harmonis di sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru BK terdiri dari sembilan peran yaitu pemberi informasi, penyusun dan pengatur, pemberi dorongan, pengarah, penggagas, pengirim pesan, penyedia/pemberi kemudahan, penengah/perantara dan sebagai penilai.

c. **Karakteristik Guru BK Yang Efektif**

Menurut Cooper mengutip pendapat B.O Smith dalam bukunya Suparlan Al Hakim yang telah menyarankan bahwa seorang guru yang terlatih harus disiapkan dengan empat bidang kompetensi agar menjadi guru

yang efektif yaitu:⁵³ (1) menguasai pengetahuan teoritis tentang belajar dan tingkah laku manusia (2) menunjukkan sikap yang menunjang proses belajar dan hubungan antar manusia secara murni (3) menguasai pengetahuan dalam mata pelajaran yang diajarkan (4) memiliki kemampuan dan kecakapan teknis tentang pembelajaran yang mempermudah siswa untuk belajar.

Guru BK yang mampu berperan sebagai pembimbing yang efektif dalam pelayanan bimbingan dan konseling harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut:⁵⁴

- 1) Mampu menggali dan menumbuhkan minat serta semangat belajar siswa. Di samping itu juga memiliki kecakapan dalam memimpin.
- 2) Mampu membangun hubungan yang baik dengan siswa dan orang tuanya. Karakteristik ini terkait dengan kesediaan dan kesanggupan serta kerelaannya untuk menjalin kontak, memberi nasehat dan membantu dalam berbagai kegiatan di luar jam pelajaran.
- 3) Mampu membangun sikap yang baik dengan guru lainnya
- 4) Memiliki sikap dinamis yang objektifitasnya dengan melakukan penulisan bukan menebak-nebak atau spekulatif tanpa dasar yang jelas.
- 5) Mempunyai sikap profesionalitas yaitu guru BK yang sukarela untuk melakukakn pekerjaan ekstra, memiliki sikap yang konstruktif dan rasa tanggungjawab.

⁵³ Saparlan Al Hakim, *Strategi Pembelajaran Berdasarkan Deep Dialogue/Critical Thinking (DD/CT)*, (Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2004), hlm. 39.

⁵⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Ynag Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), hlm. 102.

Berdasarkan penjelasan di atas tentang guru BK maka dapat disimpulkan bahwa seorang guru BK yang efektif mempunyai karakteristik yang mampu menggali dan menumbuhkan minat serta semangat siswanya. Mampu membangun hubungan baik dengan siswa, orang tua/wali siswa dan guru lainnya, memiliki sikap yang dinamis dan profesional.

3. Tinjauan Tentang Program Akselerasi

Program akselerasi adalah rancangan yang terkait dengan percepatan dalam belajar bagi siswa yang unggul dalam kecerdasannya.

Program akselerasi sendiri mempunyai tujuan untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang siap menjadi pribadi yang terampil serta berwawasan luas. Berdasarkan undang-undang No. 20 Tahun 2003 dan GBHN 1999 yang memberikan layanan pendidikan secara optimal dengan memperhatikan bakat dan kecerdasan siswa untuk dijadikan program alternatif dalam pendidikan yang menghasilkan lulusan/tamatan yang berkualitas dan lebih cepat.

Menurut Southern Jones menyebutkan bahwa ada beberapa manfaat dari dibentuknya program (1) meningkatkan efisiensi (2) meningkatkan efektifitas belajar (3) meningkatkan produktifitas dan (4) meningkatkan waktu untuk karir.

Selain beberapa kekuatan program akselerasi, terdapat juga kelemahan atas diselenggarakannya program akselerasi dari bidang akademis, sosial dan emosional. Dari bidang akademis, siswa akselerasi dituntut untuk memutuskan karir lebih dini yang dapat membuat siswa

mengalami stres akibat dari banyaknya tuntutan seperti tugas yang terlalu banyak, terbatasnya waktu bermain/bersosialisai dengan teman sebaya, serta tuntutan dari orang tua dan guru. Hal ini menjadi tanggungjawab guru dalam mendampingi siswanya yang mengalami tekanan di program akselerasi. Guru dituntut untuk bekerja lebih ekstra terutama dalam mengelola emosinya diharapkan mampu meregulasi emosinya dengan baik.

H. Metode Penelitian

Metode penulisan pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵⁵ Adapun metode penulisan dalam skripsi ini antara lain sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang, keadaan sekarang dan suatu interaksi sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.⁵⁶

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.⁵⁷

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 3.

⁵⁶ Husaini Utsman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 5.

⁵⁷ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 1995), hlm. 13.

2. Sumber Data

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang akan diteliti.⁵⁸ Semakin banyak sumber informasi yang didapat, maka semakin banyak pula data yang diperoleh untuk dijadikan sumber dan acuan untuk input penelitian ini.

Adapun penentuan subjek sebagai sampel dalam penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut adalah orang yang paling dianggap tepat tentang apa yang diharapkan oleh penulis.⁵⁹

Adapun subjek penelitian yang dianggap tepat adalah guru BK program akselerasi Ibu YN (nama disamarkan) karena guru BK tersebut memenuhi kriteria subjek yang diharapkan penulis. Kemudian ada subjek pendukung diantaranya 3 orang siswa program akselerasi yang dianggap paling tepat, 1 orang guru mata pelajaran, 1 orang tua siswa, 1 karyawan, 1 penjajak makanan (kantin). Subjek pendukung di atas dianggap tepat untuk memberikan informasi tentang regulasi emosi guru BK program akselerasi. Untuk itu lebih jelasnya data subjek penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

⁵⁸ Nana Sodih Sukmadinata, *Metode Penulisan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 60.

⁵⁹ *Ibid*, hlm. 300.

Tabel 1.1
Data Subjek Penelitian

No.	Nama Subjek	Status	Keterangan
1.	Ibu YN (nama disamarkan)	Pengasuh program akselerasi kelas VII dan VIII	Subjek utama
2.	MN	Siswa program akselerasi kelas VII	Subjek pendukung
3.	DN	Siswa program akselerasi kelas VII	Subjek pendukung
4.	AL	Siswa program akselerasi kelas VIII	Subjek pendukung
5.	ED	Guru mata pelajaran	Subjek pendukung
6.	NG	Staff karyawan	Subjek pendukung
7.	MI	Orang tua/wali siswa	Subjek pendukung
8.	SY	Penjajak makanan	Subjek pendukung

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penulisan.⁶⁰ Sifat keadaan yang dimaksud dapat berubah sifat, kuantitas dan kualitas yang bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penulisan, sikap pro-kontra, simpati-empati, keadaan batin dan bisa juga berupa proses.⁶¹

Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah bentuk regulasi emosi yang digunakan guru BK dan proses regulasi emosi yang

⁶⁰ Saifudin Azwar, *Metode Penulisan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 59.

⁶¹ Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penulisan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hlm. 15.

dilakukan guru BK program akselerasi SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data.⁶² Dengan demikian metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah pengumpulan data melalui pengamatan terhadap objek amatan secara teliti, baik untuk mengumpulkan data maupun dalam rangka layanan bimbingan dan konseling.⁶³ Jenis observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah moderat partisipan yaitu penulis ikut observasi partisipatif pada beberapa kegiatan (tidak semua kegiatan) dalam objek penelitian.⁶⁴

Melalui hasil pengamatan seperti ini, antara penulis dan yang akan diteliti dapat berinteraksi secara timbal balik dan diperoleh data penelitian yang lebih akurat, maka setiap permasalahan yang berkaitan dengan hasil observasi selalu dicatat. Sehingga diperoleh gambaran kaitannya tentang bentuk regulasi emosi serta proses regulasi emosi yang dilakukan guru BK program akselerasi. Adapun data yang diperoleh melalui observasi ini adalah bentuk regulasi emosi yang digunakan guru

⁶² *Ibid*, hlm. 308

⁶³ Departemen Pendidikan Nasional, *Instrumen dan Media Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2008), hlm. 4

⁶⁴ *Ibid*, hlm. 312.

BK program akselerasi dan proses regulasi emosi yang dilakukan guru BK program akselerasi.

b. Wawancara

Metode wawancara adalah suatu komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.⁶⁵ Dalam pelaksanaannya penulis menggunakan tehnik wawancara terpimpin yaitu penulis sudah menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada responden, akan tetapi cara penyampaian tidak terlalu formal dan tidak kaku, sekalipun pewawancara telah terikat oleh pedoman wawancara.⁶⁶

Wawancara ini diajukan kepada guru BK, guru mata pelajaran, staf karyawan, siswa, orang tua siswa, penjajak makanan. Wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data terkait dengan pengelolaan kondisi tekanan, perasaan dan kecenderungan tindakannya sebagai wujud ekspresi emosinya dalam merespon stimulus atau peristiwa dari luar serta data yang terkait dengan sarana dan prasarana BK.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan bahan-bahan dokumen. Data dokumen dapat berupa gambar atau tulisan.⁶⁷

⁶⁵Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 113.

⁶⁶Dudung Abdurrahman, *Pengantar Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2001), hlm. 63.

⁶⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 103

Data yang diperoleh melalui metode ini yaitu daftar siswa program akselerasi, keadaan guru BK dan struktur organisasi.

4. Metode Keabsahan Data

Dalam menentukan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.⁶⁸ Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber yaitu dengan cara mengecek data dari beberapa sumber.⁶⁹ Untuk menguji kredibilitas tentang regulasi emosi guru BK maka pengumpulan data pengujian keabsahan data yang diperoleh dapat dilakukan ke guru mata pelajaran, siswa, orang tua siswa, staf karyawan, melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru BK program akselerasi.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah proses penyederhanaan ke dalam bentuk yang lain agar mudah dibaca dan diinterpretasikan. Metode analisis kualitatif digunakan berkaitan dengan data-data dari hasil observasi dan wawancara dengan cara menganalisis dan mendeskripsikan melalui bentuk

⁶⁸Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 1995), hlm. 324.

⁶⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 373.

kata-kata atau kalimat dan dipisahkan menurut kategori yang ada sehingga dapat diambil kesimpulan.⁷⁰ Dalam analisis kualitatif penulis menggunakan teknik analisis interaktif yang dikemukakan oleh Huberman dan Miles di dalam buku metode penelitian dan pendidikan oleh sugiyono terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.⁷¹ Adapun penjelesan yang lebih rinci sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Mengumpulkan dan mencatat yang menghasilkan catatan lapangan dan diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan. Proses ini merupakan sebuah proses yang berulang selama proses penelitian kualitatif berlangsung. Karena tujuan dilakukannya proses ini adalah untuk lebih menjelaskan, menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan serta mengorganisasikan data, maka hal tersebut dapat memudahkan penulis untuk melakukan penarikan kesimpulan.⁷²

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui hal tersebut, penulis akan lebih memahami apa yang

⁷⁰ Anis Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1996), hlm. 27.

⁷¹ *Ibid*, hlm. 335.

⁷² *Ibid*, hlm. 160.

dapat penulis sajikan adalah gambaran umum SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta, bentuk dan proses regulasi emosi guru BK program akselerasi.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah dimulai dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposi. Hal tersebut merupakan langkah terakhir dari analisis data penulisan kualitatif.⁷³

⁷³ *Ibid*, hlm. 161

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian tentang regulasi emosi guru BK program akselerasi SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk regulasi emosi yang digunakan guru BK adalah *Cognitive Reappraisal (Antecedent-Focused)* yang merupakan suatu bentuk pengaturan emosi dengan melakukan perubahan kognitif terhadap situasi yang berpotensi mendatangkan emosi dan *Expressive Suppression (Response Focused)* yang merupakan suatu bentuk pengaturan emosi dengan menampilkan ekspresi emosi positif walaupun dalam kondisi yang tidak menyenangkan.
2. Tahapan regulasi emosi yang dilakukan guru BK program akselerasi melalui beberapa tahapan yakni (1) pemilihan situasi (2) modifikasi emosi (3) perubahan kognitif (4) terbukanya perhatian dan (5) penyesuaian respon.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa hal yang diharapkan bias memaksimalkan regulasi emosi pada guru BK program akselerasi SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi jurusan BKI adanya kajian yang serius dan mendalam tentang regulasi emosi yang kurang dieksplor dalam mata kuliah BKI. Sehingga, dalam penerapan sarjana lulusan BKI bias memberikan solusi yang komprehensif bagi siswa atau orang lain yang terkait dengan permasalahan-permasalahan yang muncul di dunia pendidikan, keluarga dan masyarakat.
2. Bagi guru BK, semoga dapat memberikan layanan dengan proposi yang seimbang dengan regulasi emosi yang dimiliki masing-masing guru BK. Semoga tetap semangat dalam memberikan bimbingan kepada siswa, serta bagi sekolah semoga bias lebih mementingkan kenyamanan siswa dengan memperdalam makna, fungsi dan manfaat dari regulasi emosi itu sendiri
3. Bagi penelitian selanjutnya, agar bias mengeksplor lagi tentang regulasi emosi karena guru BK diberbagai sekolah memiliki regulasi emosi yang berbeda-beda. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan bias mengembangkan dengan penelitian kuantitatif maupun eksperimen.
4. Saran untuk pembaca, regulasi emosi merupakan hal yang penting bagi kualitas pribadi. Oleh sebab itu, hal ini tidak bias diabaikan atau di kesampingkan.

C. PENUTUP

Alhamdulillah Rabbil'alamin penulis panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya berupa kemudahan, kelancaran. Sehingga penulis bias menyelesaikan

skripsi ini dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan penulis walaupun jauh dari kata sempurna. Selain itu juga berkaitan dengan dukungan dan do'a dari orang tua yang senantiasa memberikan nasehat-nasehat dan motivasi, dan juga pengarahan dari pembimbing yang sangat membantu sekali dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi perbaikan dan kesempurnaan ini. Harapan penulis adalah semoga skripsi ini bermanfaat bagi penelitian sendiri, khususnya yang dapat memberikan wawasan dan keilmuan bagi penulis. Di samping itu semoga juga bermanfaat bagi perkembangan ilmu serta bagi masyarakat umum dan juga pembaca.

Akhir kata penulis hanya bias mengucapkan semoga segala rahmat-Nya tercurahkan kepada semua makhluk-Nya. *Amin*

DAFTAR PUSTAKA

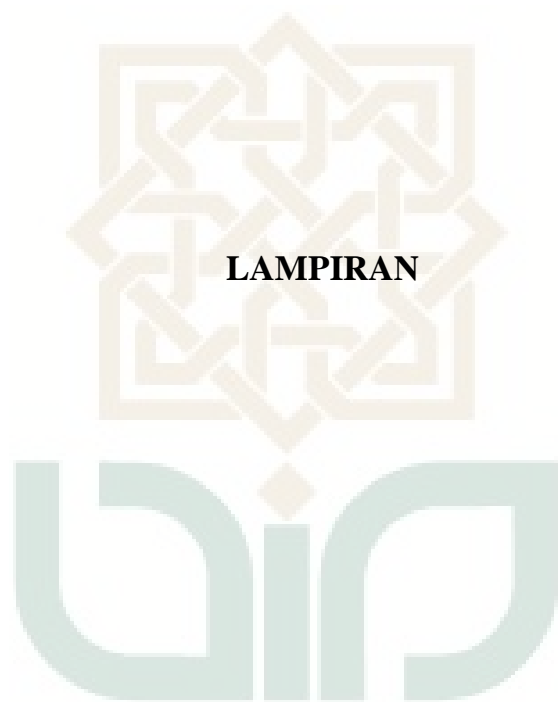
- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005.
- Al-Atapung, *Manusia dan Manusia*, Maumere: Sekolah Tinggi Filsafat Katholik Ledalero, 2000.
- Anis Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, 1996.
- Arief Sulhan, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad Ke-20 Pergaulan Antara Modernisasi dan Identitas*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: ANDI Offset, 1989.
- _____ *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: ANDI offset, 2004.
- Benner M. Eliot and Peter Salovey, *Emotion Regulation During Childhood: Development, Interpersonal and Individual Considerations, Emotional Development and Emotion Intelligence: Education Implication*, New York: Basic Books, 1997
- Buku Panduan Penulisan Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Fakultas Dakwah dan Komunikas, 2013.
- Deni Sufyan, Emosi Dalam Islam. <http://www.scribd.com/doc/2013/10/22>. Diakses pada tanggal 22 Juli 2013.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: Menar, 1974.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Instrumen dan Media Bimbingan Konseling*, Jakarta, UNY, 2008.
- DEPDIKBUD, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Dudung Abdurahman, *Pengantar Penelitian*, Jakarta: KurniaKalam Semesta, 2001.
- Dwi Widarna Lita Putri, Hubungan Antara Regulasi Emosi Dengan Perilaku Prososial Perawat Rumah Sakit Jiwa Grhasia. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Psikologi, 2009
- Ekman, Paul, *Membaca Emosi Orang*, Yogyakarta: Think, 2009.

- Faridh, R., Hubungan Antara Regulasi Emosi Dengan Kecenderungan Kenakalan Remaja Di SMP PIRI 2 Yogyakarta. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Psikologi, 2009.
- Gross, James J. & O.P Jhon, *Individual Differences In Two Emotion Regulation Proccsse: Implication For Affect, Relationship and Well-Being. Journal of Social Psychology*, vol.85. 348:362, 2003.
- _____ Emotion Regulation: Conseptual Foundations (Chapter 1). *Handbook of Regulation Emotion* (pp. 3-24). New York: Guilford Press, 2007.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Hasanat, N, *Apakah Perempuan Lebih Depresif Daripada Laki-laki? Laporan Penelitian*. Tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 1994.
- Nur Laila Handayani, Hubungan Regulasi Emosi Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi Di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Ilmu Sosial Humaniora, 2007.
- Hendrikson, Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Emosi. <http://majalahsiantar.blog.spot.com/2013/10/22/-10>. Diakses tanggal 24 Juli 2013 Pukul 11.01.
- Husaini Ustman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Isnaini, Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling. <http://www.shooving.com/teknodik/t.10/10-7.htm>. Diakses pada tanggal 22 Oktober 2013 pukul 10.00 WIB.
- Munandar, *Kreatifitas dan Keberbakatan, Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- M. Darwis Hude, *Emotion Religio-Psikologi Tentang Emosi Manusia Di Dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Nana Sodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya, 1995.
- Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

- Novita Siswati. *Pengaruh Social Stories Terhadap Ketrampilan Sosial Anak Dengan Attention-Defisit Hyperactivity Disorder. Journal of Psychology Faculty Diponegoro University.*
- Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesind, 2009.
- Parjanto A Pius dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta: Arloka Surabaya, 1994.
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Reni Akbar Hawadi, *Akselerasi A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual*, Jakarta: PT. Grasindo, 2004.
- Roger F & Daniel Goleman, *Keajaiban Emosi Manusia*, Yogyakarta: Think, 2008.
- Ross A. Thompson, *The Development Of Emotion Regulation: Biological and Behavioral Considerations*, Monographs Of The Society For Research in Child Development, *Handbook Of Emotion Regulation*, vol. 59. 108:134, 1994.
- Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Saparlan Al-Hakim, *Strategi Pembelajaran Berdasarkan Deep Dialogue/critical Thinking(DD/CT)*, Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2004.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.

- Tim Dosen UNY, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Menengah*, Yogyakarta: UNY, 2002.
- Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Gitamedia Press, 2006.
- Triantoro Safaria, *Optimistic Qetiont, Menanamkan dan Menumbuhkan Sikap Optimis Pada Anak*, Yogyakarta: Piramid, 2007.
- Undang-undang Republik Indonesia Tentang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 Bab 1 pasal 1.
- Undang-undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Bab 1.
- Umar Sartono, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Ustman N. Najati, *Psikolgi Umum Dalam Al-Qur'a*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- W.S Winkel, *Bimbingan dan Konseling Di sekolah Menenga*, Jakarta: PT. Gramedia, 1984.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.





A. Pedoman Wawancara

1. Identitas personal?
2. Pendidikan yang telah ditempuh?
3. Berapa jumlah guru BK SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta?
4. Ada berapakah siswa program akselerasi di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta?
5. Bagaimana proses rekrutmen siswa program akselerasi?
6. Adakah perbedaan metode pengajaran yang dilakukan setiap guru BK kepada siswa program akselerasi?
7. Bagaimana guru BK program akselerasi dalam menyikapi perbedaan tersebut?
8. Apa yang dilakukan guru BK dalam kaitannya dengan kerjasama antar orangtua siswa?
9. Adakah cara-cara khusus yang dilakukan guru BK dalam menyikapi permasalahan di sekolah?
10. Bagaimana cara guru BK meregulasi emosinya?
11. Apa saja proses dalam kaitannya dengan regulasi emosi?
12. Dilaksankannya strategi tersebut adakah pengaruh positif bagi siswa?

B. Pedoman Wawancara Siswa

1. Identitas personal?
2. Pernahkah mengikuti BK di sekolah?
3. Apa penilaian anda terhadap guru BK akselerasi?

4. Se jauh ini apakah anda pernah menemukan perilaku/sikap guru BK program akselerasi yang kurang anda sukai?
5. Dengan adanya guru BK, apakah anda merasa terbantu?

C. Pedoman Wawancara Guru Mata Pelajaran

1. Identitas personal?
2. Se jauh ini bagaimana penilaian anda terhadap guru BK program akselerasi SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta?
3. Dari segi professional, apakah sudah bias disebut professional?
4. Adakah kerjasama antara guru mata pelajaran dengan guru BK?

D. Pedoman Wawancara Karyawan

1. Identitas personal
2. Jabatan
3. Kesan terhadap guru BK program akselerasi SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta?
4. Adakah perilaku guru BK program akselerasi yang kurang anda sukai?

E. Pedoman Wawancara Orang tua/Wali siswa

1. Identitas personal?
2. Pekerjaan?
3. Sebagai orang tua wali siswa kenal dengan guru BK program akselerasi di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta?
4. Komunikasi dengan bapak/ibu seperti apa?
5. Bagaimana penilaian anda terhadap kinerja guru BK?

F. Pedoman Dokumentasi

1. Kondisi lingkungan SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta
2. Profil SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta
3. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta
4. Fasilitas pendukung atau sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

Hasil Wawancara dengan guru BK

Identitas Personal: Ibu YN (nama disamarkan)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Identitas personal	YN (nama disamarkan)
2.	Pendidikan yang ditempuh	S1 BK
3.	Berapa jumlah guru BK program akselerasi di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta?	Ada 5 (lima) di antaranya, Dra. Endang Wahyu, Dra. Dyah Pengestuti, Lestari Mukti R., S. Pd., Yeni Muhiawati, S. Pd., Eko Hariyanto, S. Sos.I.
4.	Berapakah jumlah siswa program akselerasi di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta?	Sisw aprogram akselerasi berjumlah 37 siswa yang terbagi dari 21 kelas VII dan 16 kelas VIII.
5.	Bagaimana proses rekrutmen siswa program akselerasi?	(1) Memenuhi syarat pendaftaran (2) Ditentukan dari hasil nilai raport SD kelas IV, V, VI (3) Nilai minimal mencapai 7.00 (4) menyerahkan <i>fotocopy</i> raport dan surat dokter (5) tes akademis, tes seleksi.
6.	Adakah perbedaan metode pengajaran yang dilakukan setiap guru BK kepada siswa program akselerasi?	Perbedaan pasti ada. Setiap guru BK mempunyai strategi tersendiri, tetapi saya lebih memilih menggunakan cara tegas tanpa kekerasan dan selalu melakukan pendekatan dengan siswa serta tidak membeda-bedakannya.
7.	Bagaimana guru BK program akselerasi dalam menyikapi perbedaan tersebut?	Saya seringkali mendapat masukan yang menilai kinerja saya kurang maksimal, tidak tegas dan terkesan lambat. Saya tetap menerima masukan tersebut dan menjadikannya

		sebuah motivasi untuk lebih baik kedepannya.
8.	Apa yang dilakukan guru BK dalam kaitannya dengan kerjasama antar orang tua/walasiswa?	Kerjasama dengan orang tua siswa memang selalu dilakukan agar orang tua juga percaya kepada kami selaku guru yang membimbing putra-putrinya. Untuk tetap emnjalin komunikasi yang baik antara guru dengan orang tua biasanya dilaksanakan kegiatan pengajian giliran, sosialisasi pada saat penerimaan raport dan kegiatan lainnya di luar sekolah.
9.	Adakah cara-cara khusus yang dilakukan guru BK dalam menyikapi permasalahan di sekolah?	Tentu saja ada.
10.	Apa saja tahap-tahap dalam kaitannya dengan regulasi emosi?	Pada dasarnya emosi seseorang berbeda-beda. Namun ketrampilan yang dimiliki seseorang juga berbeda-beda.
11.	Dilaksankannya strategi yang dilakukan anda, adakah dampak positif yang didapat oleh siswa?	Pengaruh positif dari dilaksukannya strategi tersebut pada siswa adalah adanya perubahan yang sangat menonjol pada diri siswa meskipun dapat dilihat ketika siswa sudah menjadi mantan siswa SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

Hasil Wawancara dengan Siswa Program Akselerasi

Identitas Personal: MN (nama disamarkan)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Identitas personal	MN (nama disamarkan)
2.	Pernahkah anda mengikuti BK di sekolah?	Pernah
3.	Apa penilaian anda terhadap guru BK program akselerasi?	Menurut saya guru BK disini baik termasuk Ibu YN.soalnya, ibunya gak pernah marah-marah kayak yang lain. Tidak pernah membedakan siswanya.
4.	Sejauh ini apakah anda pernah menemukan perilaku/sikap guru BK	Sejauh ini sih tidak ada. Malah nyaman, karena saya pernah bermasalah gara-gara jail. Tapi sama

	program akselerasi yang kurang anda sukai?	guru BK tetap diajak makan bareng.
5.	Dengan adanya guru BK, apakah anda merasa terbantu?	Dengan adanya guru BK seperti Ibu YN, saya merasa terbantu.

Identitas personal: DN (nama disamarkan)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Identitas personal	DN (nama disamarkan)
2.	Pernahkah anda mengikuti BK di sekolah?	Pernah
3.	Apa penilaian anda terhadap guru BK program akselerasi?	Ibu YN masih mau ngajak ngobrol siswanya walaupun suka bikin beliau kesel
4.	Sejauh ini apakah anda pernah menemukan perilaku/sikap guru BK program akselerasi yang kurang anda sukai?	Ya paling Cuma agak cemberut aja sih
5.	Dengan adanya guru BK, apakah anda merasa terbantu?	Terbantu sekali

Identitas Personal: AL (nama disamarkan)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Identitas personal	AL (nama disamarkan)
2.	Pernahkah anda mengikuti BK di sekolah?	Pernah
3.	Apa penilaian anda terhadap guru BK program akselerasi?	Baik banget
4.	Sejauh ini apakah anda pernah menemukan perilaku/sikap guru BK program akselerasi yang kurang anda sukai?	Kadang suka kesel juga sih. Soalnya kadang kalau ada siswa yang nakal gak langsung ditangani.
5.	Dengan adanya guru BK, apakah anda merasa terbantu?	Terbantu sekali

Identitas Personal: ED (nama disamarkan)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Identitas personal	ED (nama disamarkan)
2.	Sejauh ini bagaimana penilaian anda kepada guru BK program akselerasi?	Kalo saya pribadi menilai kinerja guru BK memang kurang tegas.
3.	Dari segi profesional, apakah guru BK program akselerasi sudah bias dikatakan profesional?	Cukup profesional
4.	Adakah kerjasama antara guru mata pelajaran dengan guru BK?	Tentu saja ada. Tapi ya itu perbedaan pendapat terkadang masih banyak dijumpai.

Identitas Personal: NG (nama disamarkan)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Identitas personal	NG (nama disamarkan)
2.	Jabatan	Keamanan di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.
3.	Kesan terhadap guru BK program akselerasi di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta?	Saya melihat memang banyak perbedaan. Tetapi, untuk Ibu YN termasuknya baik, sabar, ramah. Saya lihat anak-anak juga lebih dekat dengan Ibu YN.
4.	Adakah perilaku guru BK yang kurang anda sukai?	Pernah satu kali, apada saat ada kesalahpahaman antara Ibu YN dengan sebagian siswa.

Identitas Personal: MI (nama disamarkan)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Identitas personal	MI (nama disamarkan)
2.	Pekerjaan	Wiraswasta
3.	Sebagai orang tua/wali siswa kenal dengan guru BK program akselerasi di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.	Kenal sekali. Termasuk dengan Ibu YN.
4.	Komunikasi dengan orang tua siswa seperti apa?	Diadakannya pengajian, sosialisasi dan lain sebagainya. siswa.